

Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan

NUSA TENGGARA BARAT

2015



Bahan Advokasi Kabupaten Lombok Tengah



PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN LOMBOK TENGAH 2015

Tujuan Utama

- **Penyediaan profil geografis** yang komprehensif terkait kerawanan pangan dan gizi pada tingkat kecamatan.
- **Sumber informasi bagi para pembuat kebijakan** dalam meningkatkan kualitas perencanaan program untuk mengurangi kerentanan terhadap kerawanan pangan dan gizi.

Pertanyaan Kunci

- Dimana **lokasi penduduk yang rawan dan rentan pangan?**
- Apa **penyebab dan ancaman terhadap ketahanan pangan?**

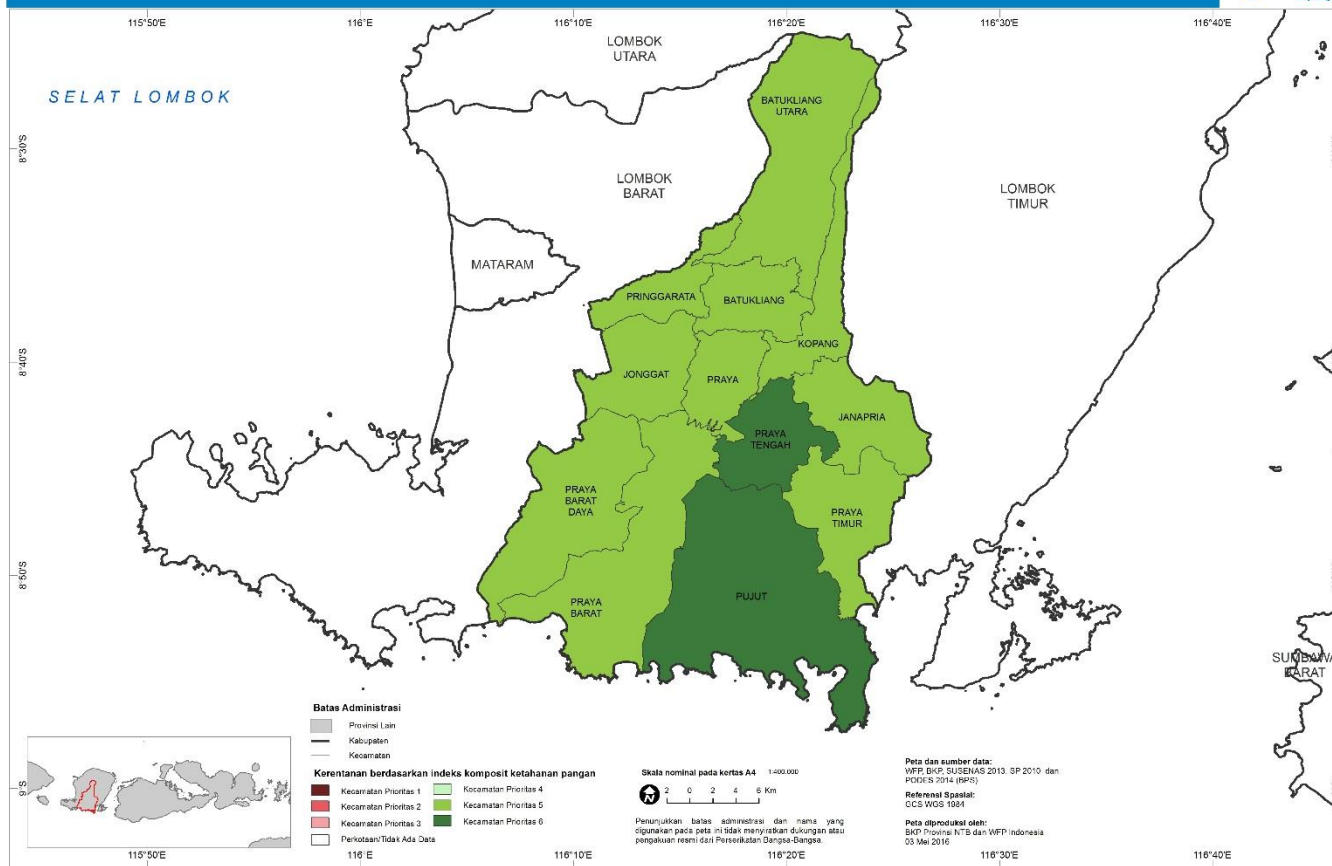
INDIKATOR FSVA

| Dimensi | Indikator/Sumber data | Keterangan |
|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
| Ketersediaan Pangan | 1. Rasio konsumsi normative per kapita terhadap ketersediaan sereal bersih per kapita (BKP) | Produksi Padi, Jagung, Ubi kayu, Ubi Jalar 2011-2013 |
| Akses Pangan | 2. Persentase penduduk dibawah garis kemiskinan (SUSENAS13, Sensus Penduduk10, PODES14) | Diolah menggunakan metode <i>Small Area Estimation (SAE)</i> |
| | 3. Persentase rumah tangga tanpa akses listrik (SUSENAS13, SP10, PODES14) | |
| | 4. Persentase desa dengan akses penghubung yang kurang memadai (PODES14) | Data aggregate |
| Pemanfaatan Pangan | 5. Perempuan buta huruf (SUSENAS13, SP10, PODES14) | Diolah menggunakan metode <i>SAE</i> |
| | 6. Persentase rumah tangga tanpa akses air bersih dan air layak minum (SUSENAS13, SP10, PODES14) | |
| | 7. Persentase kampung yang berlokasi 5 km dari fasilitas kesehatan (PODES14) | Data agregat |
| Outcome Gizi dan Kesehatan | 8. Balita pendek/ <i>stunting</i> (Pemantauan Status Gizi 2014, Dinkes NTB) | Data agregat |
| | 9. Harapan hidup pada saat kelahiran (SUSENAS13, SP10, PODES14) | Diolah menggunakan metode <i>SAE</i> |

METODOLOGI

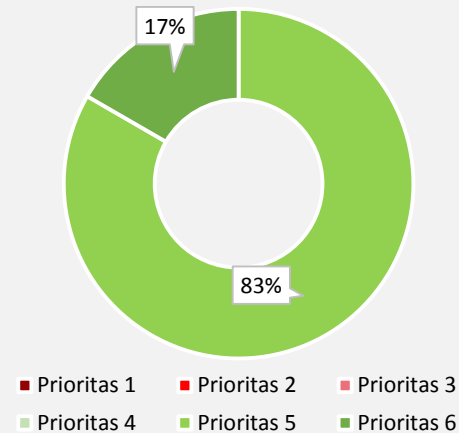
- **9 indikator kerawanan pangan kronis dan 3 indikator kerawanan pangan transien.**
- **12 dari 105 kecamatan NTB berada di Kabupaten Lombok Tengah.**
- **Data tingkat rumah tangga/individu** (Susenas, Sensus Penduduk, Riskesdas, PSG) dan tingkat wilayah (Podes).
- **Menggunakan metode *Small Area Estimation* (SAE)** untuk mengestimasi nilai sampai tingkat kecamatan.
- **Metode komposit** menggunakan metode ambang batas (*cut-off*) yang ditentukan.

Kerentanan terhadap kerawanan pangan 2015 di Kabupaten Lombok Tengah



PETA KOMPOSIT FSVA LOMBOK TENGAH 2015

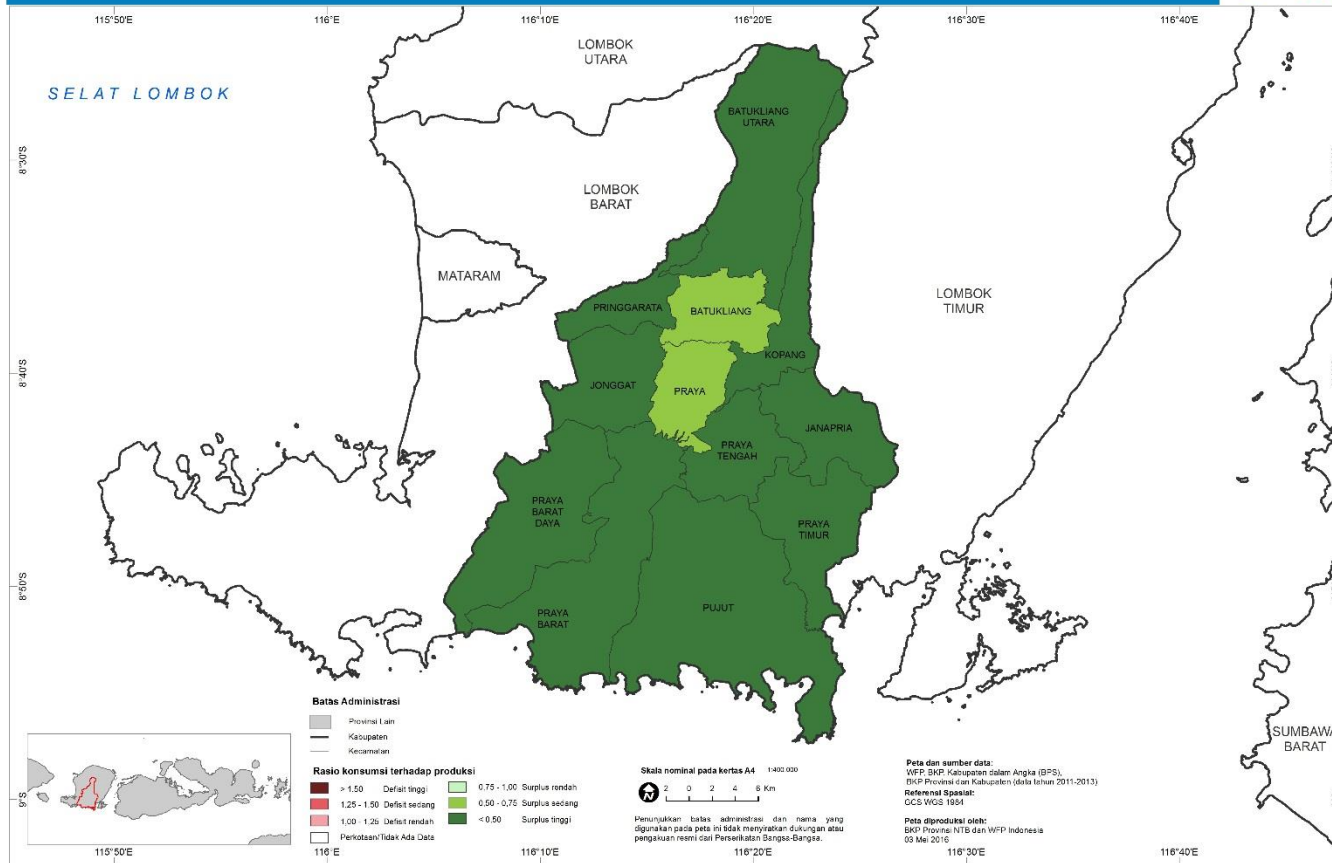
Persentase kecamatan per prioritas



- Kondisi Lombok Tengah secara umum berada pada tingkat tahan pangan. **Tidak ditemukan kecamatan yang tergolong rawan pangan (Prioritas 1-3).**
- 10 kecamatan berada di Prioritas 5 dan dua kecamatan (Praya Timur dan Pringgarata) di Prioritas 6.
- Tantangan utama:** Tingginya angka buta huruf dan balita pendek serta rendahnya Angka Harapan Hidup.

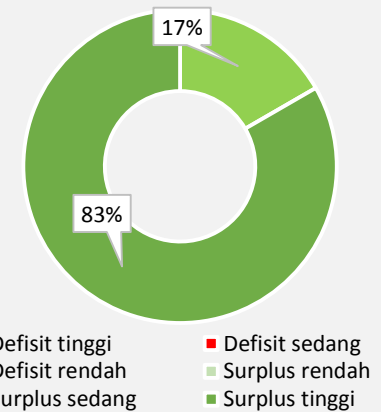


Rasio konsumsi normatif per kapita terhadap produksi bersih sereal di Kabupaten Lombok Tengah



Rasio Konsumsi Normatif Per-kapita (NCPR)

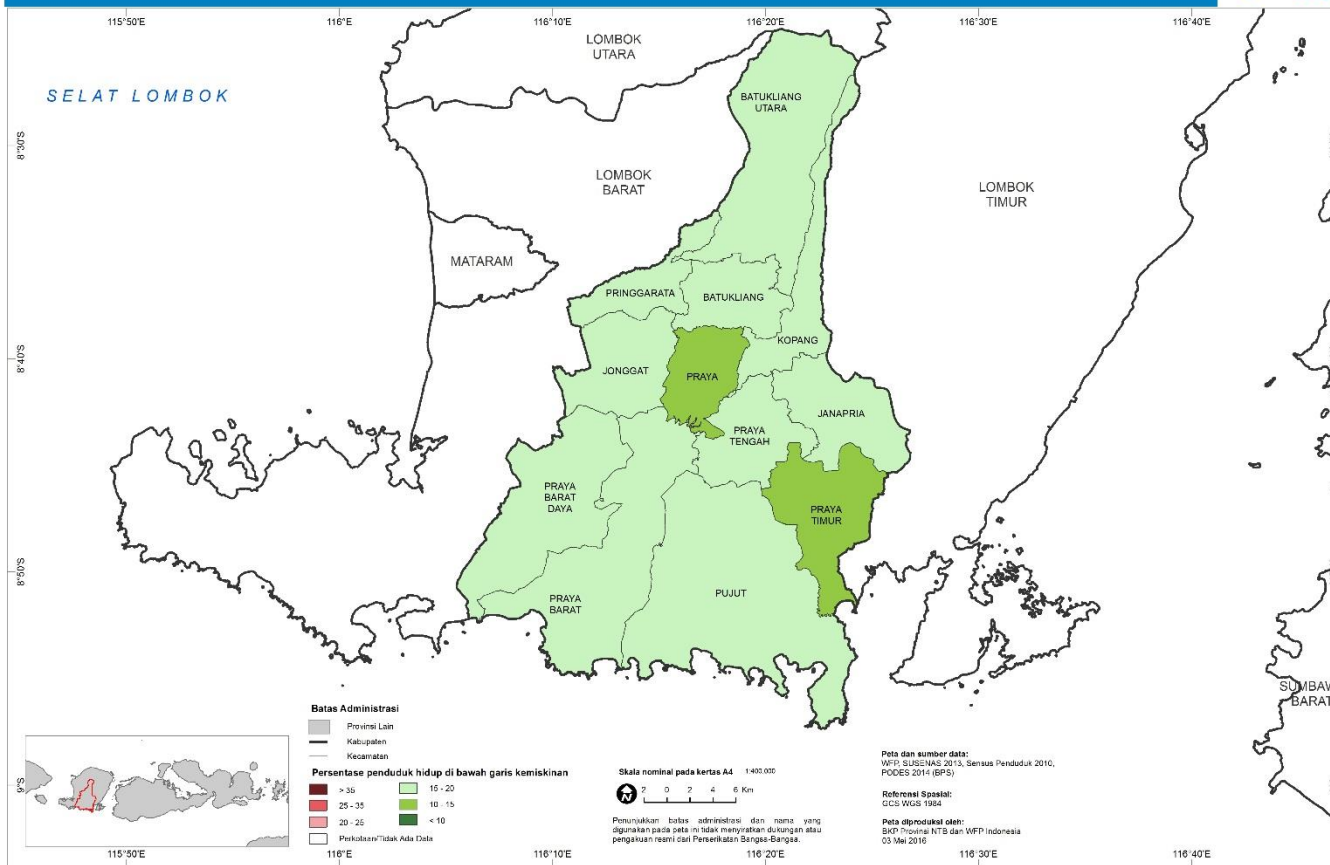
Persentase kecamatan per kelompok NCPR



- Kecamatan yang mengalami defisit sereal umumnya mempunyai luasan areal tanam sereal yang rendah. Secara umum, **produksi sereal dan umbi-umbian cenderung mengalami peningkatan selama periode 2010-2015.**
- Dalam penyediaan sereal dan umbi-umbian, hampir seluruh kecamatan mengalami surplus tinggi, kecuali untuk Kec. Praya dan Batukliang yang mengalami surplus sedang.

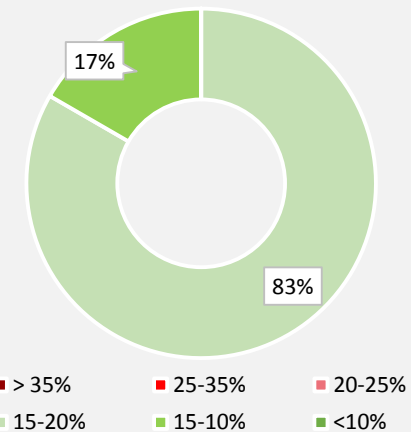


Penduduk hidup di bawah garis kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah



Kemiskinan

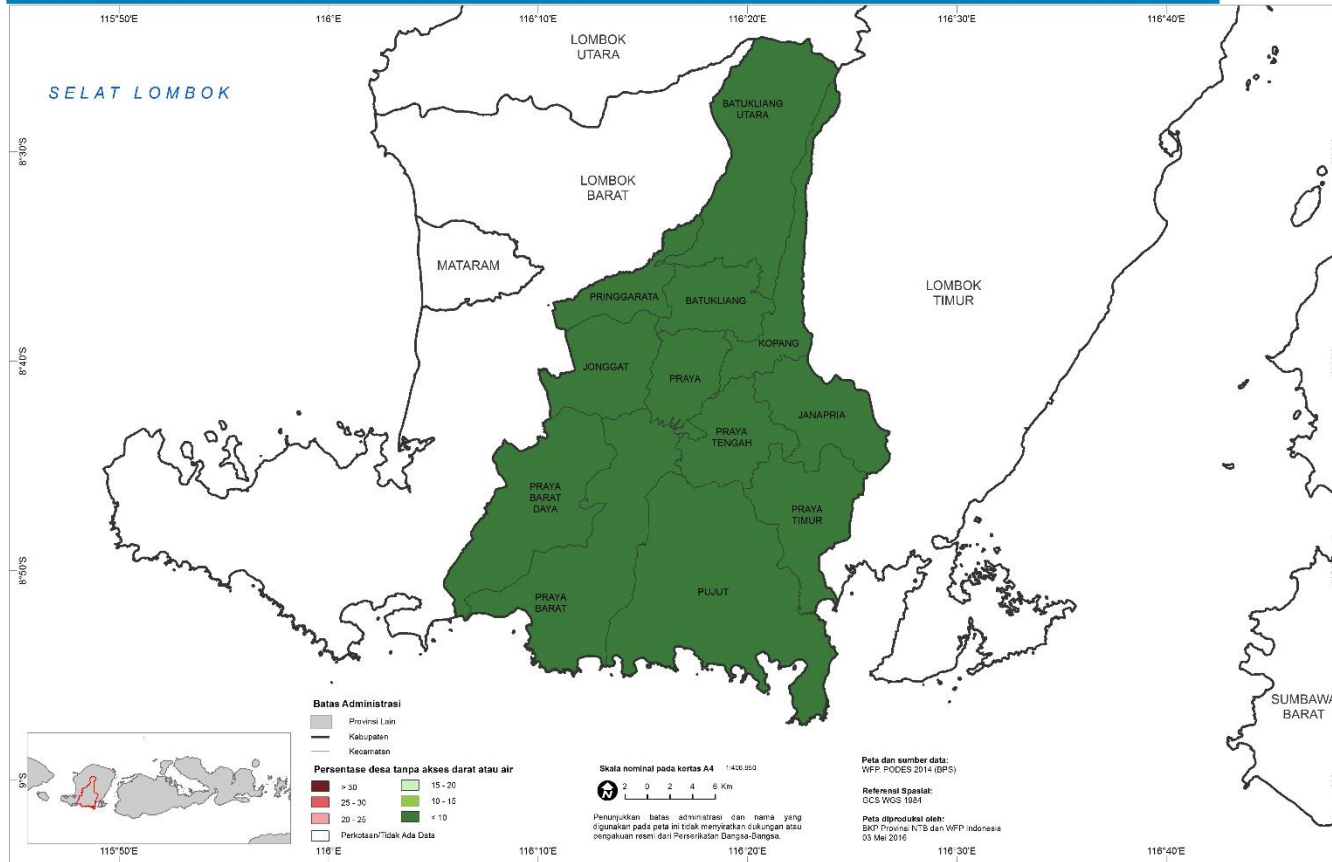
Persentase kecamatan per kelompok kemiskinan



- Akses rumah tangga terhadap pangan memiliki korelasi tinggi dengan status kemiskinan. **Tingkat kemiskinan kabupaten mengalami penurunan dari 18,14 persen (2011) menjadi 16,20 persen (2013) dengan jumlah penduduk miskin sebesar 145.141 jiwa pada tahun 2013.**
- Kec. Praya Timur tingkat kemiskinan terendah (13,77 persen), dan Kec. Praya kedua terendah (14,52 persen). Sedangkan kecamatan lainnya memiliki tingkat kemiskinan sebesar 15-18 persen.

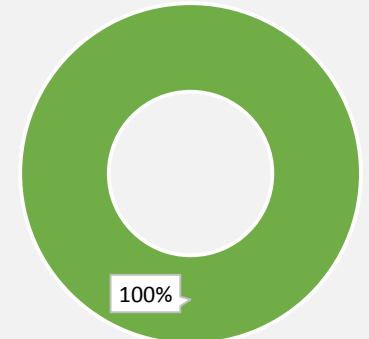


Desa tanpa jalan penghubung antar desa yang dapat diakses oleh kendaraan roda empat atau tanpa jalur transportasi air di Kabupaten Lombok Tengah



Akses Transportasi

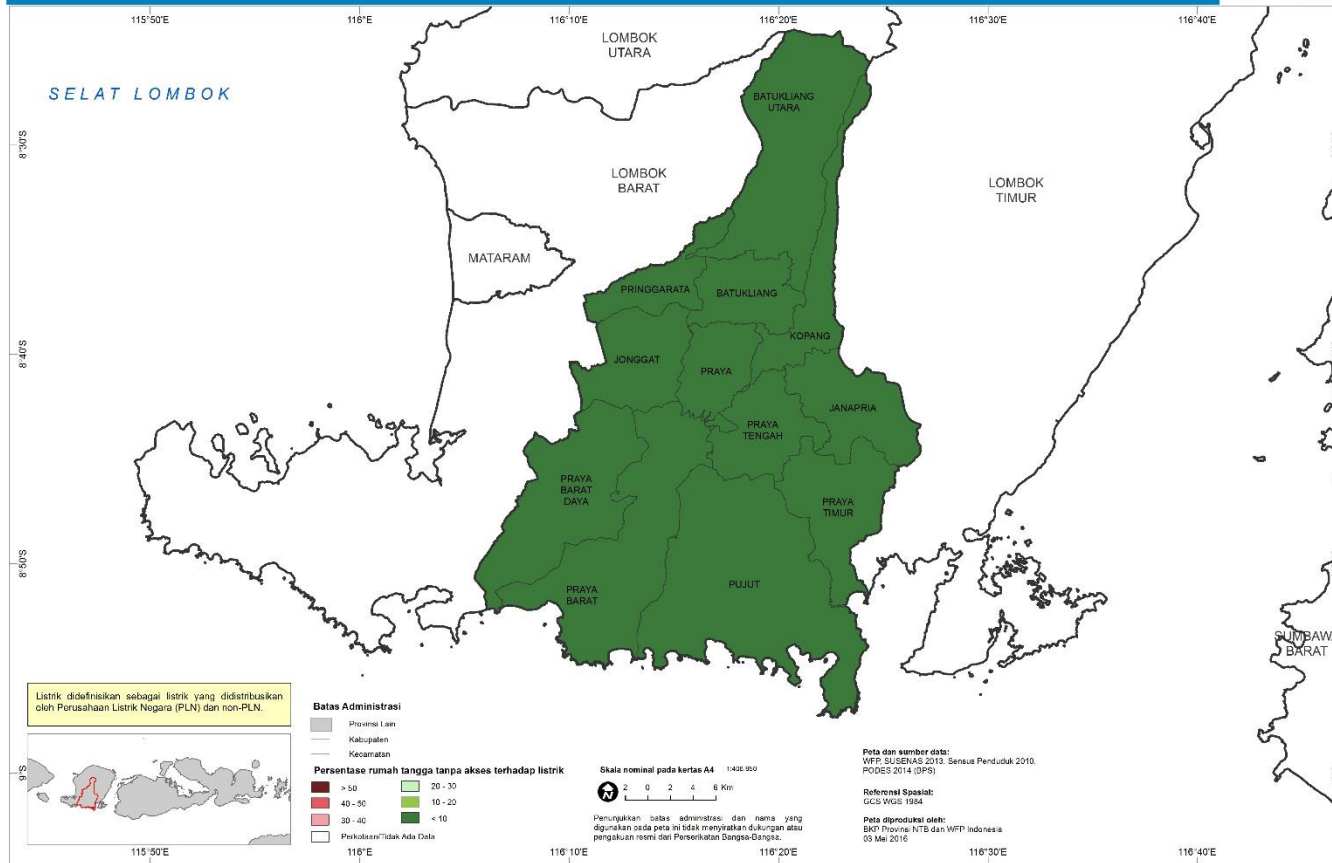
Persentase kecamatan per kelompok jalan



■ > 30% ■ 25-30% ■ 20-25%
 ■ 15-20% ■ 10-15% ■ < 10%

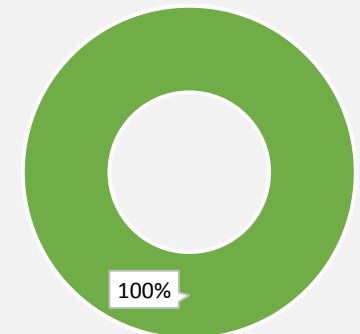
- Akses terhadap sarana penghubung sangat penting untuk menentukan tingkat konektivitas antar desa yang menentukan aksesibilitas pangan dan distribusi serta harga pangan.
- Pada tahun 2015, **keseluruhan desa di Kab. Lombok Tengah telah memiliki akses transportasi yang memadai.**

Rumah tangga Tanpa akses terhadap listrik di Kabupaten Lombok Tengah



Akses Listrik

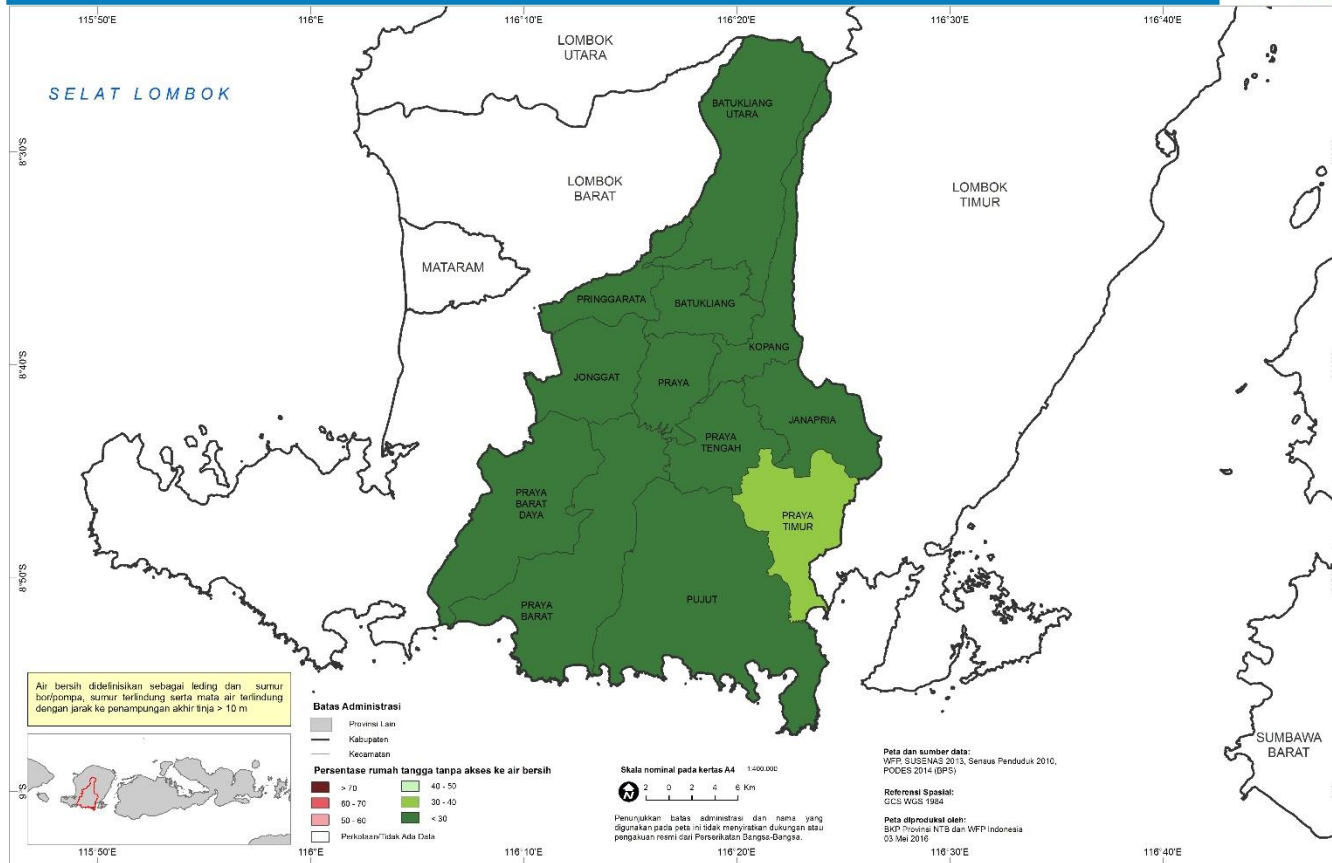
Persentase kecamatan per kelompok listrik



■ > 50% ■ 50-40% ■ 40-30%
 ■ 30-20% ■ 20-10% ■ <10%

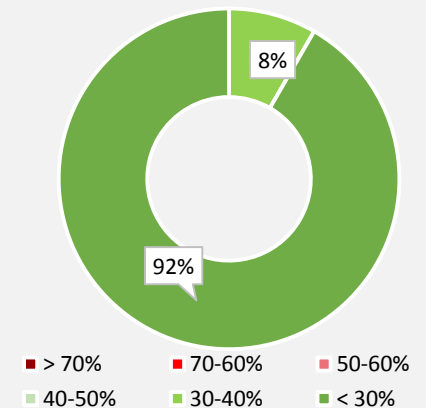
- Akses rumah tangga ke fasilitas listrik menunjukkan indikator pendekatan yang baik untuk melihat tingkat kesejahteraan ekonomi dan peluang bagi kondisi kehidupan rumah tangga yang lebih baik.
- Seluruh kecamatan di kabupaten ini sudah memiliki akses listrik yang memadai** dengan kisaran rumah tangga tanpa akses listrik dibawah 10 persen. Kecamatan dengan jumlah rumah tangga tanpa akses listrik tertinggi adalah Kec. Pujut (1,19 persen).

Rumah tangga tanpa akses ke air bersih dengan mempertimbangkan jarak > 10 m dari septic tank, yang aman untuk air minum di Kabupaten Lombok Tengah



Akses Air Bersih

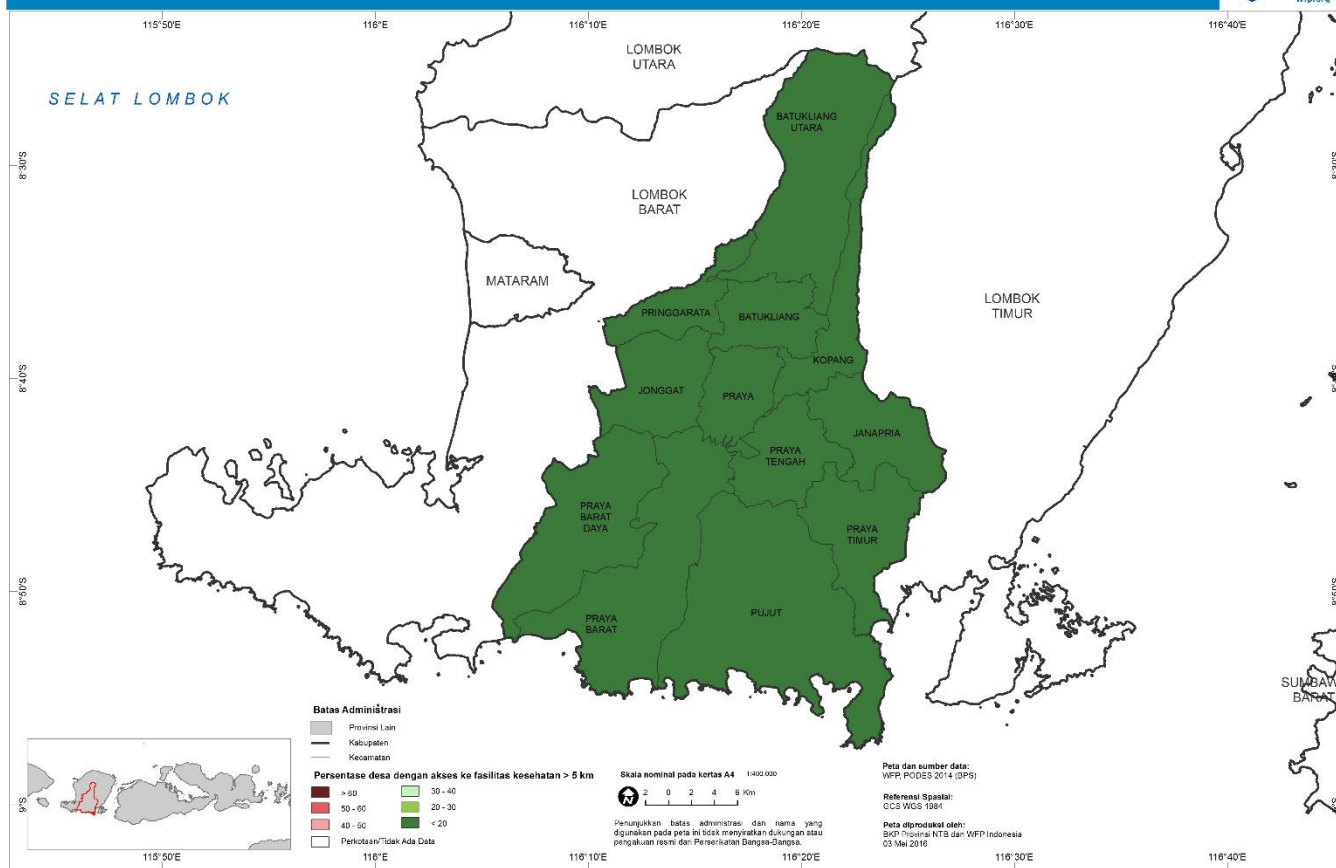
Persentase kecamatan per kelompok air bersih



- Faktor penyebab permasalahan kekurangan gizi berkaitan dengan terbatasnya ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi. Air minum yang bersih dan aman minimal berjarak 10 meter dari *septic-tank*.
- Di tingkat kabupaten, sekitar 24 persen rumah tangga memiliki akses air bersih yang terbatas.** Pada tingkat kecamatan, 32% rumah tangganya belum memiliki akses air bersih yang memadai di Kec. Praya Timur.

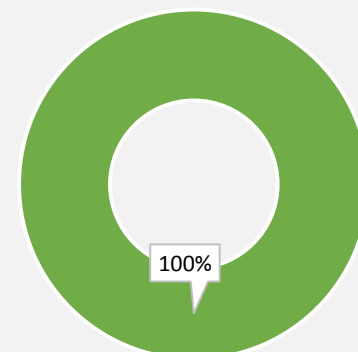


Desa dengan akses ke fasilitas kesehatan lebih dari 5 kilometer di Kabupaten Lombok Tengah



Akses ke Fasilitas Kesehatan

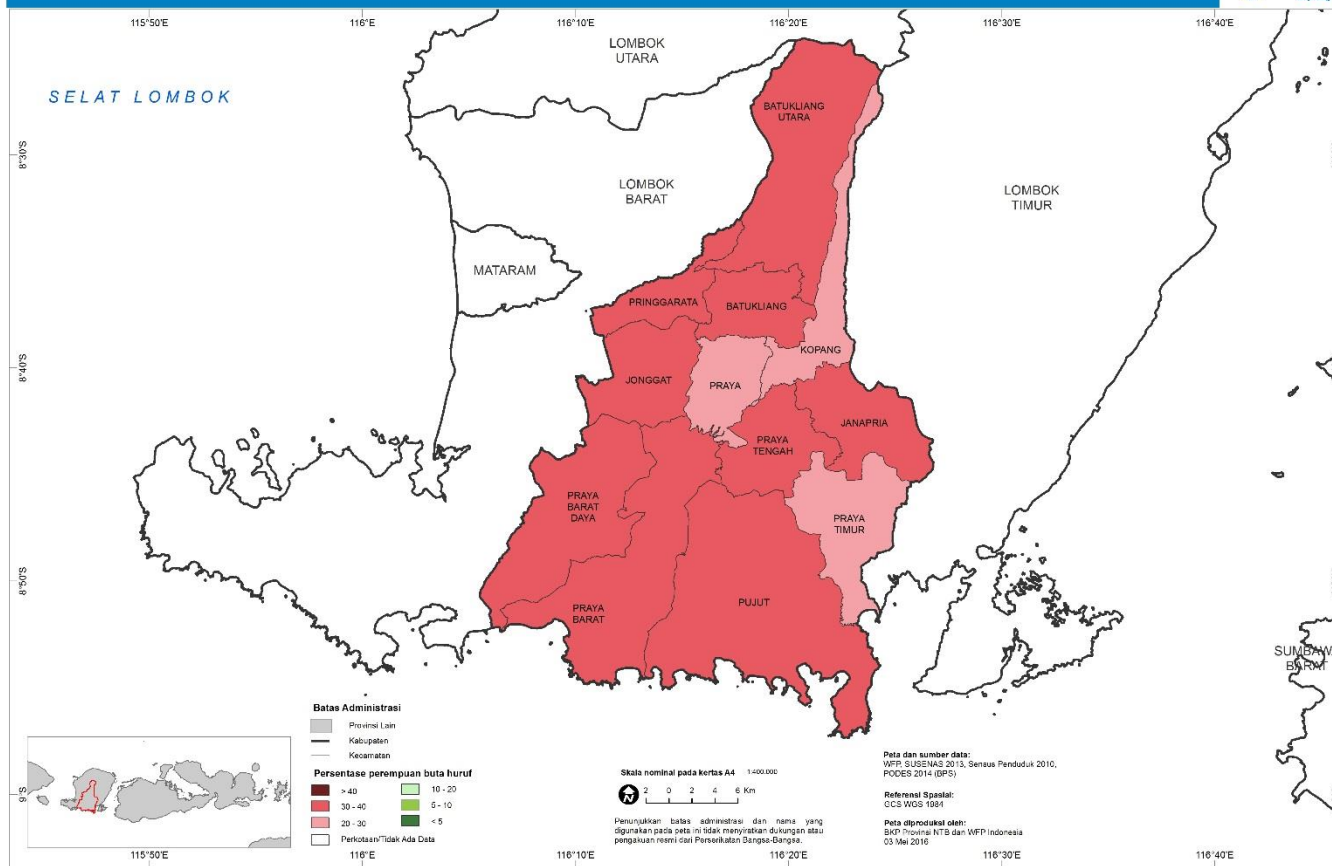
Persentase kecamatan per kelompok kesehatan



■ > 60% ■ 60-50% ■ 40-50%
 ■ 30-40% ■ 20-30% ■ < 20%

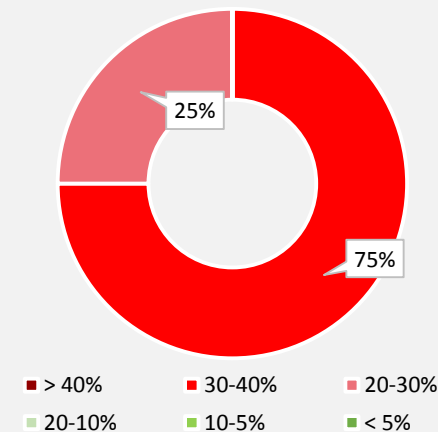
- Seluruh desa di 12 Kecamatan di Lombok Tengah memiliki akses ke fasilitas kesehatan yang relatif terjangkau (kurang dari 5 km) di masing-masing desa.
- Meskipun demikian, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil masih mengalami kendala untuk mengakses fasilitas dari sisi ekonomi, transportasi dan terutama dari sisi tenaga kesehatan yang berkualitas.

Tingkat buta huruf perempuan dengan usia 15 tahun keatas di Kabupaten Lombok Tengah



Perempuan Buta Huruf

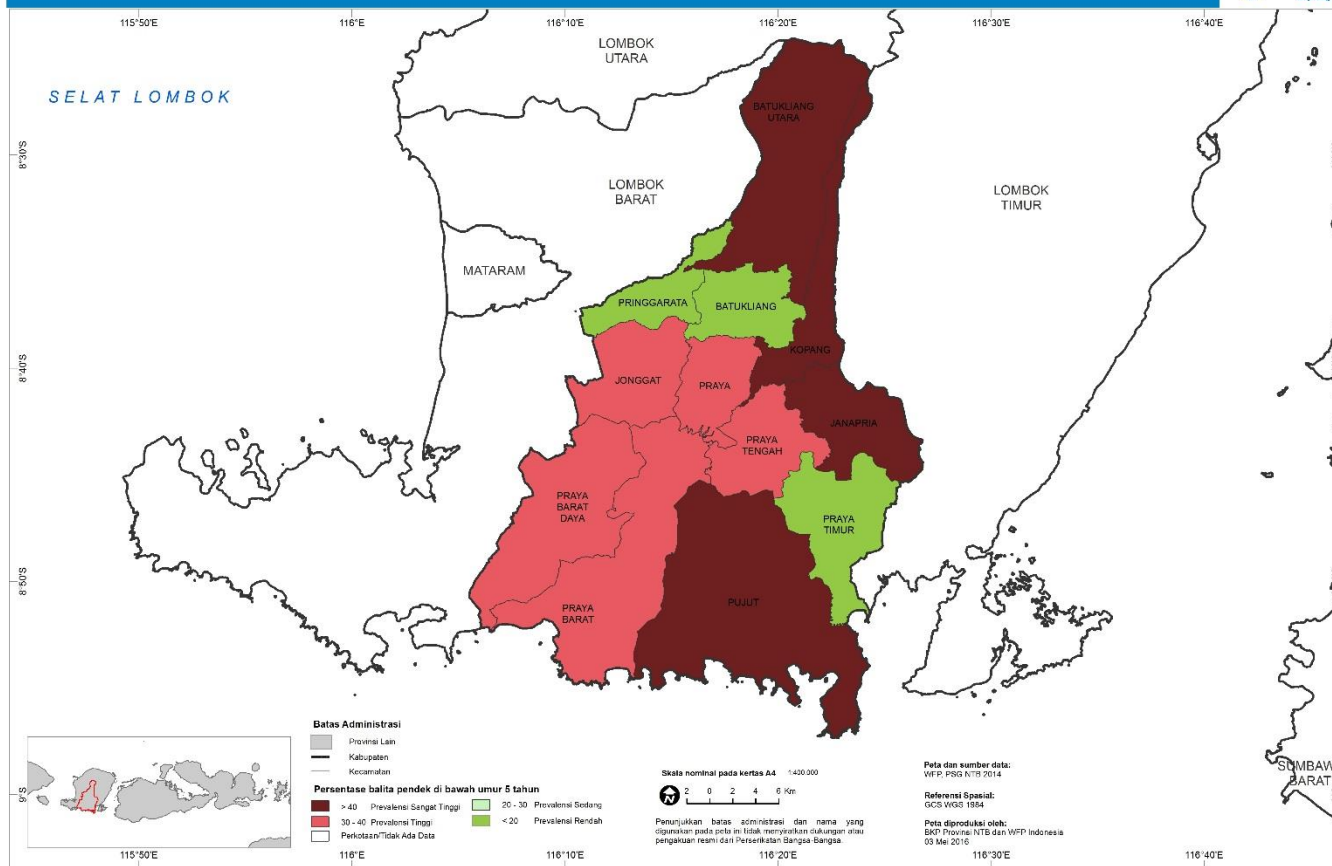
Persentase kecamatan per kelompok buta huruf



- Angka perempuan melek huruf berhubungan dengan praktek pola pemberian makan dan dampak dari gizi anak.
- **Tingkat perempuan buta huruf sebesar 31,10 persen dan merupakan tantangan di Kab. Lombok Tengah.**
- Tiga kecamatan (Praya Timur, Kopang, dan Praya) memiliki prevalensi buta huruf sebesar 26-29 persen. Sedangkan Sembilan kecamatan lainnya memiliki prevelensi sebesar lebih dari 30 persen.

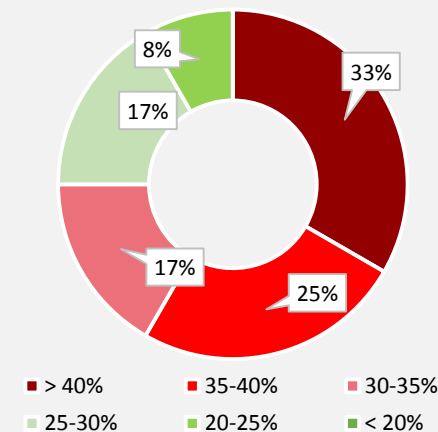


Prevalensi anak di bawah 5 tahun yang memiliki tinggi badan di bawah standar di Kabupaten Lombok Tengah



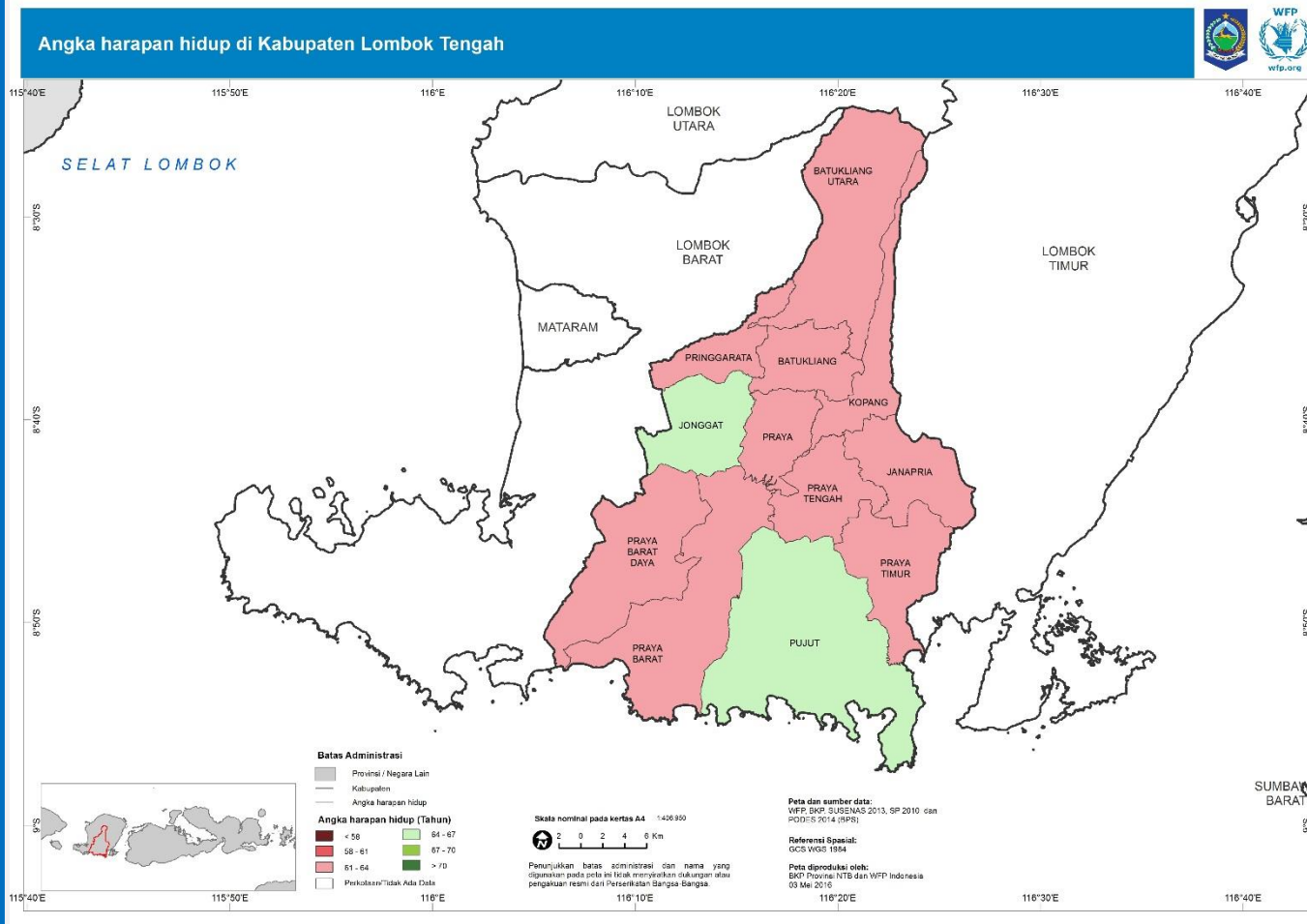
Balita Pendek (Stunting)

Persentase kecamatan per kelompok balita pendek



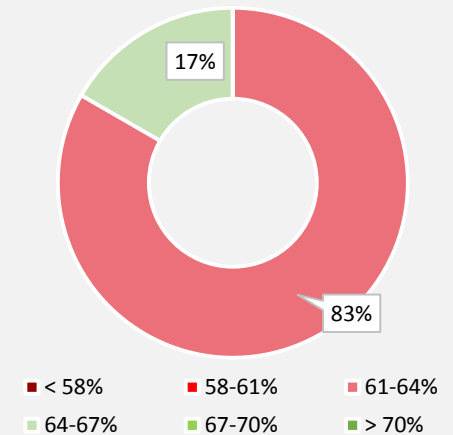
- Malnutrisi kronis yang diukur dengan *stunting* (tinggi badan pendek menurut umur), merupakan permasalahan utama di NTB dan cukup tinggi angka *stunting* di Lombok Tengah.
- Prevelensi balita pendek di Kab. Lombok Tengah adalah sebesar 36,80 persen.** Pada tingkat kecamatan, Kec. Pujut, Janapria, Kopang, dan Batukliang Utara memiliki prevalensi tinggi sebesar 41-49persen. Hanya Kec. Praya Timur, Pringgarata, dan Batukliang yang memiliki prevalensi cukup aman (< 30 persen).





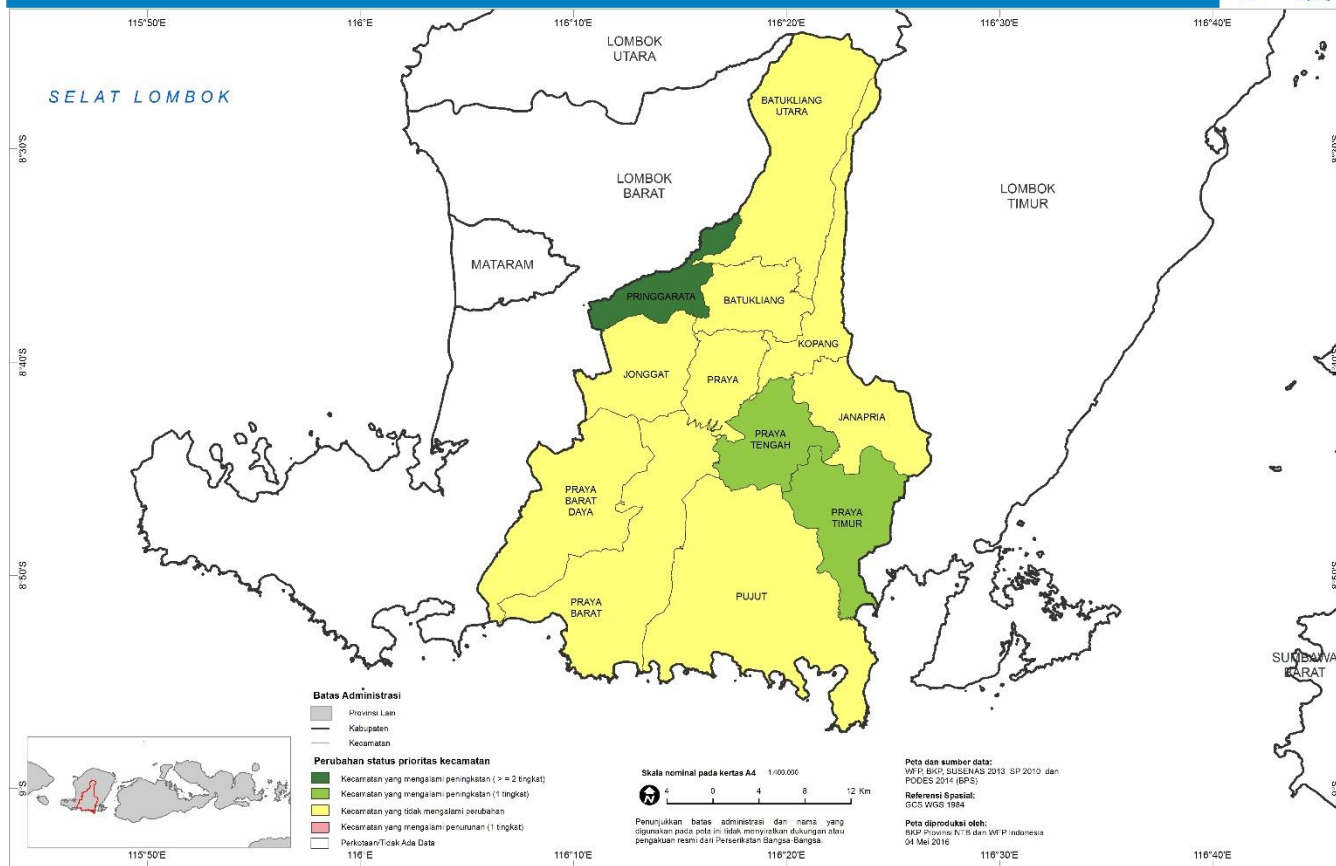
Angka Harapan Hidup

Persentase kecamatan per kelompok AHH



- Angka harapan hidup merupakan dampak dari status kesehatan dan gizi. **Rata-rata angka harapan hidup di Kab. Lombok Tengah pada tahun 2013 adalah 62,44 tahun.**
- Kec. Pujut dan Jonggat memiliki angka harapan hidup paling tinggi (> 64 tahun), dan 10 kecamatan lainnya memiliki angka harapan hidup antara 61-63 tahun.

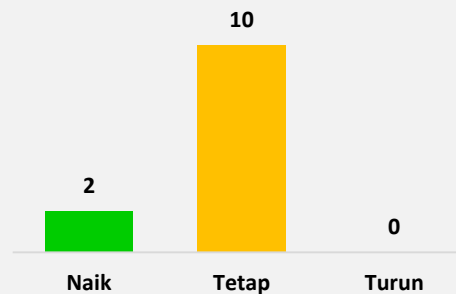
Perubahan status prioritas kecamatan antara FSVA 2010 dan FSVA 2015 di Lombok Tengah



Perubahan Status Ketahanan Pangan

Perubahan status ketahanan pangan kecamatan 2010-2015

Jumlah Kecamatan berdasarkan status perubahan prioritas 2010-2015



Naik

Kec. Paya Timur
Kec. Pringgarata

Tetap

Kec. Praya Barat
Kec. Praya Barat Daya
Kec. Pujut
Kec. Janapria

Kec. Kopang
Kec. Praya
Kec. Praya Tengah
Kec. Jonggat

Kec. Batukliang
Kec. Batukliang Utara



*Bahan Advokasi Kabupaten Lombok Tengah
Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan 2015*



**Badan Ketahanan Pangan
Provinsi Nusa Tenggara Barat**
Jl. Majapahit No. 29, Mataram
Nusa Tenggara Barat - INDONESIA
Tel. : (62) 370 – 623935 / 636005



World Food Programme
Wisma Keiai, 9th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 3 Jakarta
INDONESIA
Tel. : (62) 21 – 5709004 / 5709001
www.wfp.org